

Manajemen Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 131 Palembang

Muhammad Ridho¹, Ade Akhmad Saputra²

ridhomhd13102005@gmail.com, adeakhmadsaputra_uin@radenfatah.ac.id

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Keyword

*Learning Planning;
Learning Motivation;
Elementary School*

Abstract

This study was motivated by the importance of instructional planning in enhancing students' motivation to learn in elementary school. Motivation to learn is one of the key factors influencing students' success in the learning process. Therefore, teachers are expected to be able to plan lessons effectively so that teaching and learning activities run smoothly and can increase students' enthusiasm for learning. The purpose of this study is to examine how instructional planning management can enhance student motivation at SD Negeri 131 Palembang. This study employs a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. The informants in this study were the principal and the sixth-grade homeroom teachers at SD Negeri 131 Palembang. The research findings indicate that instructional planning is carried out by setting learning objectives tailored to students' needs, analyzing students' initial proficiency through diagnostic assessments, identifying learning barriers and resources, and developing instructional strategies that can enhance students' motivation to learn. With effective lesson planning, the learning process becomes more focused and effective, and helps increase student engagement in classroom activities.

Article History

Submission : 25-05-2026
Revised : 01-06-2026
Publish : 08-06-2026

PENDAHULUAN

Manajemen perencanaan pembelajaran merupakan proses pengelolaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Menurut Majid (2007), perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan berbagai komponen pembelajaran seperti tujuan, materi, metode, media, serta evaluasi pembelajaran secara terarah agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, perencanaan pembelajaran sangat penting karena siswa sekolah dasar memiliki karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda sehingga guru dituntut mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga bertujuan membentuk sikap, keterampilan, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Rifka Alkhilyatul Ma'rifat (2024), motivasi belajar memiliki pengaruh besar terhadap keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, disiplin, antusias, dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah biasanya kurang bersemangat, kurang aktif dalam pembelajaran, mudah merasa bosan, dan kurang memiliki keinginan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Selain itu penelitian dari Ellis et al. (2022), menunjukkan bahwa motivasi belajar

dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti kesiapan belajar siswa, lingkungan belajar, strategi pembelajaran guru, serta suasana kelas yang mendukung proses pembelajaran.

Permasalahan motivasi belajar siswa masih sering ditemukan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan, masih terdapat siswa yang kurang aktif selama pembelajaran, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan memotivasi siswa. Oleh karena itu, guru perlu melakukan perencanaan pembelajaran secara matang agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, terarah, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru perlu memahami kondisi awal siswa sebelum melaksanakan pembelajaran. Penelitian dari Ninoersy et al. (2019), menjelaskan bahwa analisis kondisi awal siswa penting dilakukan untuk mengetahui kemampuan, karakteristik, serta kebutuhan belajar siswa. Dengan memahami kondisi siswa, guru dapat menentukan metode dan strategi pembelajaran yang lebih tepat sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, guru juga perlu mengidentifikasi hambatan dan sumber daya pembelajaran yang tersedia. Menurut Supriani et al. (2021), identifikasi hambatan pembelajaran membantu guru menemukan solusi terhadap permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Sementara itu, penelitian dari Rachmawati et al. (2022), menjelaskan bahwa pemanfaatan sumber daya pembelajaran secara optimal dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

Pengembangan tindakan pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam manajemen pembelajaran. Penelitian dari Yasmin et al. (2024), menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa lebih aktif dan mudah memahami materi pembelajaran. Selain metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian dari Rosa & Indrawati (2020), menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian dari Septianti (2020), yang menjelaskan bahwa strategi dan media pembelajaran yang tepat dapat membantu menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif.

Pengelolaan kelas yang baik juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Tauhid et al. (2023), suasana kelas yang nyaman dan kondusif dapat membantu siswa lebih fokus dalam belajar. Selain itu, penelitian dari Rahmadayani (2022), menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara guru dan siswa mampu meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Penelitian lain dari Abdul Fattah Nasution et al. (2023), menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sementara itu, penelitian dari Fadhilah et al. (2023), menunjukkan bahwa pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara lebih optimal.

Beberapa penelitian terdahulu dalam negeri menunjukkan bahwa manajemen perencanaan pembelajaran memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Suryapermana (2017), menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan keterlibatan siswa selama proses belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Wardah et al. (2025), menemukan bahwa analisis kondisi awal siswa membantu guru menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga motivasi belajar siswa meningkat. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Irawan et al. (2023), menjelaskan bahwa identifikasi hambatan pembelajaran dan pemanfaatan sumber daya pembelajaran secara optimal dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Syahputri & Saputra (2025), dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi manajemen kelas yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa melalui reward, disiplin yang konsisten, dan metode pembelajaran yang variatif. Kontesa et al. (2025), juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran personal, media interaktif, permainan edukatif, dan pemberian penghargaan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di SD 24 Sembawa. Halimatussa'diyah & Saputra (2024), menunjukkan bahwa kondisi fisik sekolah dan hubungan sosial

di lingkungan sekolah berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 37 Talang Kelapa.

Selain penelitian dalam negeri, terdapat pula penelitian luar negeri yang membahas pentingnya perencanaan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Kelller (2000), menunjukkan bahwa *lesson planning* memiliki hubungan yang erat dengan motivasi belajar siswa karena perencanaan pembelajaran yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Watson (2016), menemukan bahwa *classroom instructional planning* membantu guru mengelola pembelajaran secara lebih terstruktur sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas mengenai perencanaan pembelajaran dan motivasi belajar siswa, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini tidak hanya membahas perencanaan pembelajaran secara umum, tetapi lebih berfokus pada manajemen perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penetapan tujuan pembelajaran, analisis kondisi awal siswa, identifikasi hambatan dan sumber daya pembelajaran, serta pengembangan tindakan pembelajaran di SD Negeri 131 Palembang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana manajemen perencanaan pembelajaran diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 131 Palembang melalui penetapan tujuan pembelajaran, analisis kondisi awal siswa, identifikasi hambatan dan sumber daya pembelajaran, serta pengembangan tindakan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai manajemen perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena secara langsung dalam konteks nyata, yaitu di SD Negeri 131 Palembang. Pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman fenomena sosial secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan (Suryapermana, 2017).

Penelitian ini dirancang untuk menggambarkan secara sistematis proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yang meliputi penetapan tujuan pembelajaran, analisis kondisi awal siswa, identifikasi hambatan dan sumber daya, serta pengembangan tindakan pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui keterkaitan antara perencanaan pembelajaran dengan motivasi belajar siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan wali kelas VI di SD Negeri 131 Palembang. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti pengalaman dalam mengajar dan keterlibatan langsung dalam proses perencanaan pembelajaran. Kepala sekolah dan wali kelas VI dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran penting dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Teknik *purposive sampling* digunakan agar data yang diperoleh lebih sesuai dengan fokus penelitian (Wardah et al., 2025).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Selain itu, digunakan pedoman wawancara sebagai alat bantu dalam pengumpulan data yang disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu penetapan tujuan pembelajaran, analisis kondisi awal siswa, identifikasi hambatan dan sumber daya, serta pengembangan tindakan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan kepala sekolah dan wali kelas VI, observasi kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan data hasil wawancara sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data disusun dalam bentuk deskriptif naratif, kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan untuk mengetahui bagaimana manajemen perencanaan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan

membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL dan PEMBAHASAN

HASIL

Penetapan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Amirudin, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 131 Palembang pada hari Sabtu, 25 April 2026, diperoleh informasi bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran guru terlebih dahulu menyusun tujuan pembelajaran sebelum kegiatan belajar dilaksanakan. Penetapan tujuan pembelajaran dilakukan agar kegiatan pembelajaran lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas. Kepala sekolah menjelaskan bahwa guru diarahkan untuk menyusun tujuan pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat serta motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung..

“Guru harus memiliki tujuan pembelajaran yang jelas agar siswa lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi mengikuti pembelajaran di kelas.” (Amirudin, S.Pd.) Wawancara pada hari Sabtu, 25 April 2026, pukul 10:00 WIB.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Apriyanti, S.Pd., Gr. selaku Wali Kelas VI SD Negeri 131 Palembang. Beliau menjelaskan bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menentukan tujuan pembelajaran agar metode dan materi yang disampaikan dapat disesuaikan dengan kondisi siswa..

“Kami biasanya menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu supaya kegiatan belajar lebih terarah dan siswa lebih semangat mengikuti pelajaran.” (Apriyanti, S.Pd., Gr.) Wawancara pada hari Sabtu, 25 April 2026, pukul 10:00 WIB.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 25 April 2026. Berdasarkan hasil observasi, guru terlihat menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai serta memberikan arahan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Guru juga tampak mengondisikan kelas agar siswa lebih fokus dan siap mengikuti pembelajaran. Dokumentasi penelitian juga menunjukkan adanya proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui program kerja kepala sekolah dan kegiatan pembelajaran di kelas.

Selain itu, hasil penelitian juga dibuktikan melalui dokumentasi penelitian berupa kegiatan wawancara dengan kepala sekolah serta kegiatan pembelajaran siswa di kelas. Dokumentasi tersebut menunjukkan adanya proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru melalui penyusunan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dokumentasi kegiatan pembelajaran juga memperlihatkan siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib dan aktif di dalam kelas.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Siswa di Kelas

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penetapan tujuan pembelajaran di SD Negeri 131 Palembang telah dilakukan dengan baik. Guru menyusun tujuan pembelajaran secara terarah sebelum kegiatan belajar dilaksanakan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Penetapan

tujuan pembelajaran juga membantu guru menyesuaikan materi, metode, serta kegiatan pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan siswa di kelas.

Hal tersebut sejalan dengan teori *ARCS Motivation* dari Keller (2016), terutama pada aspek *relevance* (keterkaitan), yaitu ketika tujuan pembelajaran disusun secara jelas dan sesuai kebutuhan siswa maka siswa akan lebih memahami arah pembelajaran sehingga motivasi belajar meningkat.

Analisis Kondisi Awal Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Apriyanti, S.Pd., Gr. selaku Wali Kelas VI SD Negeri 131 Palembang pada hari Sabtu, 25 April 2026, diperoleh informasi bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap kondisi awal siswa. Pengamatan tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan, karakteristik, serta kesiapan belajar siswa sehingga guru dapat menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas.

“Sebelum memulai pembelajaran biasanya saya melihat dulu kemampuan siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda.” (Apriyanti, S.Pd.) Wawancara pada hari Sabtu, 25 April 2026, pukul 10:00 WIB.

Bapak Amirudin, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 131 Palembang juga menjelaskan bahwa guru diarahkan untuk memahami kondisi siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

“Guru harus memahami kondisi siswa terlebih dahulu supaya pembelajaran lebih mudah diterima oleh siswa.” (Amirudin, S.Pd.) Wawancara pada hari Sabtu, 25 April 2026, pukul 10:00 WIB.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 25 April 2026. Berdasarkan hasil observasi, guru terlihat melakukan pendekatan kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai serta memberikan arahan kepada siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Guru juga terlihat memperhatikan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif.

Selain itu, hasil penelitian juga dibuktikan melalui dokumentasi penelitian berupa kondisi lingkungan sekolah dan keadaan sekolah SD Negeri 131 Palembang. Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki suasana yang cukup nyaman dan mendukung proses pembelajaran siswa sehingga membantu guru dalam memahami serta menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa.



Gambar 2. Kondisi Lingkungan SD Negeri 131 Palembang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri 131 Palembang telah melakukan analisis kondisi awal siswa sebelum melaksanakan pembelajaran. Analisis kondisi awal siswa dilakukan dengan memperhatikan kemampuan, kesiapan, dan karakteristik siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan memahami kondisi awal siswa, guru lebih mudah menentukan metode dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas.

Temuan tersebut juga sejalan dengan teori Keller (2016), pada aspek *relevance* dan *confidence*. Guru yang memahami kondisi awal siswa dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai kemampuan siswa sehingga siswa merasa lebih percaya diri dan lebih mudah mengikuti pembelajaran.

Identifikasi Hambatan dan Sumber Daya Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Amirudin, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 131 Palembang pada hari Sabtu, 25 April 2026, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru, seperti kurangnya fokus siswa selama pembelajaran serta adanya perbedaan kemampuan siswa di dalam kelas. Kondisi tersebut menjadi salah satu tantangan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

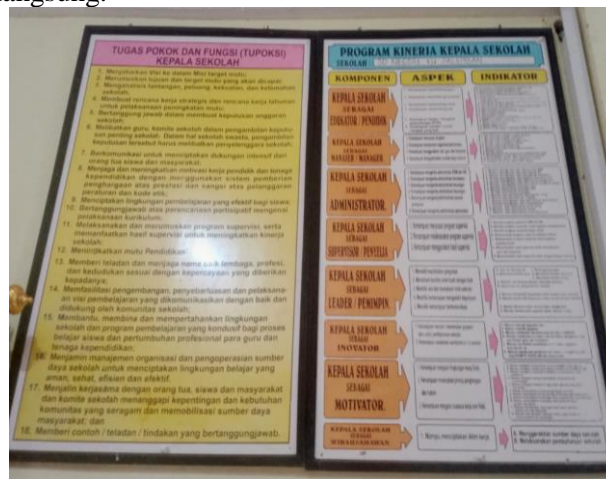
“Hambatan yang sering terjadi biasanya perhatian siswa yang mudah berubah dan kemampuan siswa yang tidak sama.” (Amirudin, S.Pd.) Wawancara pada hari Sabtu, 25 April 2026, pukul 10:00 WIB

Ibu Apriyanti, S.Pd., Gr. selaku Wali Kelas VI SD Negeri 131 Palembang juga menjelaskan bahwa guru berusaha mengatasi hambatan tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik agar siswa tidak mudah bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

“Kami mencoba menggunakan metode yang lebih menarik supaya siswa tidak mudah bosan saat belajar.” (Apriyanti, S.Pd.) Wawancara pada hari Sabtu, 25 April 2026, pukul 10:00 WIB.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 25 April 2026. Berdasarkan hasil observasi, guru terlihat berusaha menjaga perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan arahan dan pendekatan kepada siswa. Guru juga terlihat memanfaatkan kondisi kelas serta lingkungan sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar siswa tetap aktif mengikuti pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian juga dibuktikan melalui dokumentasi penelitian berupa program kerja sekolah serta tugas pokok dan fungsi kepala sekolah SD Negeri 131 Palembang. Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki dukungan program dan pengelolaan yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 3. Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya fokus siswa dan perbedaan kemampuan siswa di kelas. Namun, guru dan pihak sekolah berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih menarik serta dukungan program sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan sumber daya sekolah yang baik membantu proses pembelajaran berjalan lebih efektif sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Sesuai teori ARCS *Motivation* Keller (2016), pada aspek *attention*, yaitu guru berusaha menarik perhatian siswa melalui metode pembelajaran yang menarik agar siswa tetap fokus dan termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengembangan Tindakan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Apriyanti, S.Pd., Gr. selaku Wali Kelas VI SD Negeri 131 Palembang pada hari Sabtu, 25 April 2026, diperoleh informasi bahwa guru melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton. Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang aktif agar siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran di kelas.

“Kami biasanya memberikan kegiatan yang membuat siswa lebih semangat supaya siswa tidak bosan saat belajar.” (Apriyanti, S.Pd., Gr.) Wawancara pada hari Sabtu, 25 April 2026, pukul 10:00 WIB.

Bapak Amirudin, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 131 Palembang juga menjelaskan bahwa pihak sekolah selalu mendukung kegiatan yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa, baik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya.

“Sekolah selalu mendukung kegiatan yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa.” (Amirudin, S.Pd.) Wawancara pada hari Sabtu, 25 April 2026, pukul 10:00 WIB.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 25 April 2026. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan sekolah dan pembelajaran yang berlangsung. Guru juga terlihat memberikan motivasi dan arahan kepada siswa selama kegiatan berlangsung sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Selain itu, hasil penelitian juga dibuktikan melalui dokumentasi penelitian berupa kegiatan senam pagi siswa SD Negeri 131 Palembang. Dokumentasi tersebut menunjukkan adanya kegiatan positif yang dilakukan sekolah untuk membangun semangat, kedisiplinan, serta meningkatkan motivasi belajar siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.



Gambar 4. Kegiatan Senam Pagi Siswa SD Negeri 131 Palembang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru dan pihak sekolah telah melakukan berbagai pengembangan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengembangan tindakan tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang menarik, pemberian motivasi kepada siswa, serta dukungan kegiatan sekolah yang positif. Upaya tersebut membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan semangat belajar siswa di SD Negeri 131 Palembang.

Temuan tersebut sesuai dengan teori *ARCS Motivation* dari Keller (2016), terutama pada aspek *satisfaction* dan *attention*. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan mampu meningkatkan semangat belajar siswa serta membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

PEMBAHASAN

Penetapan Tujuan Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 131 Palembang, diketahui bahwa guru telah melaksanakan penetapan tujuan pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi dan kemampuan siswa. Sebelum menentukan tujuan pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan asesmen awal berupa asesmen diagnostik, asesmen kognitif, dan asesmen non-kognitif. Asesmen tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sehingga tujuan pembelajaran yang dirancang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penetapan tujuan pembelajaran menjadi langkah penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu guru menentukan arah pembelajaran yang

akan dilaksanakan. Guru menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya tujuan pembelajaran yang jelas, siswa menjadi lebih memahami target belajar yang harus dicapai.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Santoso et al. (2023), yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik mampu membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih terarah dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Rosyid (2019), tujuan pembelajaran memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran karena tujuan pembelajaran menjadi dasar dalam menentukan metode, media, serta evaluasi pembelajaran yang akan digunakan. Guru yang mampu menyusun tujuan pembelajaran secara sistematis cenderung lebih mudah menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu,

Silvia et al. (2023), menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran yang jelas dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa memiliki gambaran mengenai hasil belajar yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, guru juga menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran disusun berdasarkan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka sehingga pembelajaran lebih berpusat pada siswa.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Tauhid et al. (2023), yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menyusun tujuan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru perlu memahami kemampuan siswa agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penetapan tujuan pembelajaran di SD Negeri 131 Palembang telah dilakukan secara sistematis melalui asesmen awal siswa sehingga mampu membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Analisis Kondisi Awal Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, guru di SD Negeri 131 Palembang melakukan analisis kondisi awal siswa sebelum melaksanakan pembelajaran. Analisis tersebut dilakukan melalui observasi terhadap kemampuan belajar siswa, karakteristik siswa, minat belajar, serta kondisi psikologis siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menyatakan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda pula.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kondisi awal siswa sangat membantu guru dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Guru dapat mengetahui siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maupun siswa yang masih memerlukan perhatian khusus. Selain itu, guru juga dapat menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachmawati et al. (2022), yang menjelaskan bahwa asesmen awal menjadi langkah penting dalam menentukan kebutuhan belajar siswa. Melalui asesmen awal, guru dapat mengetahui kemampuan siswa sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan.

Menurut Usman (2023), analisis kondisi awal siswa juga penting untuk membantu guru memahami hambatan belajar siswa. Guru yang memahami kondisi siswa cenderung lebih mudah menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

Penelitian Asty E Febri Adha (2023), menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkat apabila guru memberikan perhatian terhadap kebutuhan belajar siswa secara individual. Dalam penelitian ini, guru berusaha memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar agar siswa tetap memiliki semangat belajar.

Dengan demikian, analisis kondisi awal siswa menjadi bagian penting dalam manajemen perencanaan pembelajaran karena dapat membantu guru menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Identifikasi Hambatan dan Sumber Daya Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, guru di SD Negeri 131 Palembang masih menghadapi beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hambatan tersebut meliputi perbedaan karakteristik siswa, rendahnya motivasi belajar sebagian siswa, serta keterbatasan jumlah guru dibandingkan jumlah siswa dalam satu kelas. Guru menyatakan bahwa perbedaan kemampuan siswa menyebabkan

proses pembelajaran menjadi lebih menantang karena guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi siswa.

Selain itu, motivasi internal siswa masih tergolong rendah. Sebagian siswa hanya belajar apabila diberikan dorongan atau arahan dari guru. Kondisi tersebut menyebabkan guru perlu memberikan perhatian dan motivasi secara terus-menerus selama pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosa & Indrawati (2020), yang menjelaskan bahwa salah satu hambatan utama dalam pembelajaran adalah perbedaan karakteristik siswa dalam satu kelas. Guru perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Menurut Tahsinia et al. (2025), keterbatasan sumber daya sekolah juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi proses pembelajaran. Keterbatasan jumlah guru dan sarana pembelajaran dapat menyebabkan proses pembelajaran kurang optimal. Namun demikian, guru tetap perlu berupaya menciptakan pembelajaran yang efektif melalui kerja sama antar guru dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia.

Penelitian Rananda (2023), menjelaskan bahwa hambatan pembelajaran dapat diminimalkan apabila guru memiliki kemampuan manajemen pembelajaran yang baik. Guru perlu mampu mengelola kelas, menentukan strategi pembelajaran, serta membangun komunikasi yang baik dengan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Selain hambatan, penelitian ini juga menunjukkan adanya sumber daya pendukung pembelajaran, seperti kerja sama antar guru, program kerja sekolah, serta dukungan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi program kerja kepala sekolah dan tupoksi kepala sekolah menunjukkan adanya dukungan manajerial dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian, identifikasi hambatan dan sumber daya menjadi bagian penting dalam manajemen perencanaan pembelajaran karena dapat membantu guru menentukan solusi yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pengembangan Tindakan Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, guru di SD Negeri 131 Palembang melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengembangan tindakan pembelajaran. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran yang menarik, serta memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga menyesuaikan tindakan pembelajaran dengan kondisi dan karakteristik siswa agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Guru menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan berinteraksi selama proses pembelajaran. Upaya tersebut dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan lebih termotivasi mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Supriani et al. (2021), yang menjelaskan bahwa penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran yang menarik mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih mudah sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Menurut Mahmawati & Yuswandari (2023), tindakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung. Guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang tidak monoton cenderung lebih mudah meningkatkan perhatian dan semangat belajar siswa. Hal tersebut terlihat dalam penelitian ini ketika guru menggunakan berbagai media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penelitian Meyniar Albina & Krisna Bayu Pratama (2025), juga menjelaskan bahwa hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hubungan yang positif dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa merasa lebih percaya diri untuk mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini, guru berusaha membangun komunikasi yang baik dengan siswa agar siswa lebih terbuka dan aktif selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu Diana et al. (2023), menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengembangkan tindakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan

siswa. Guru perlu melakukan evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran agar strategi pembelajaran yang digunakan dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kondisi siswa.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Hasibuan (2025), yang menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkat apabila guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan stimulus belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan pembelajaran dan cara guru mengelola proses pembelajaran di kelas.

Selanjutnya Irwan & Kamarudin (2021), menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran yang baik dapat membantu guru meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Guru perlu mampu merancang tindakan pembelajaran secara sistematis, mulai dari penggunaan metode, media, hingga pengelolaan kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam penelitian ini, guru berusaha mengembangkan tindakan pembelajaran dengan menyesuaikan metode dan media pembelajaran berdasarkan kondisi siswa di kelas.

Selain penggunaan metode dan media pembelajaran, guru juga memberikan motivasi eksternal kepada siswa melalui penghargaan, pujian, dan pendekatan personal kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru menyatakan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan dorongan eksternal agar lebih semangat dalam belajar. Oleh karena itu, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak menegangkan agar siswa merasa nyaman selama pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan tindakan pembelajaran di SD Negeri 131 Palembang telah dilakukan melalui penggunaan metode, media, strategi pembelajaran, serta pemberian motivasi yang bervariasi sehingga mampu membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, tindakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan kondisi dan kebutuhan siswa juga membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 131 Palembang mengenai manajemen pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan dengan cukup baik. Guru terlebih dahulu menetapkan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta kurikulum yang berlaku sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah dan mampu meningkatkan semangat belajar siswa.

Selain itu, guru juga melakukan analisis kondisi awal siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan. Analisis tersebut dilakukan dengan mengamati kemampuan, karakteristik, serta kesiapan belajar siswa sehingga guru dapat menentukan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Dengan adanya pemahaman terhadap kondisi siswa, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan pihak sekolah juga mampu mengidentifikasi berbagai hambatan yang muncul selama proses belajar mengajar, seperti kurangnya fokus siswa dan perbedaan kemampuan siswa di kelas. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekolah guna mendukung kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, pengembangan tindakan pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti penggunaan media pembelajaran, pemberian ice breaking, serta kegiatan sekolah yang positif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, upaya yang dilakukan guru dan sekolah menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di SD Negeri 131 Palembang telah berjalan dengan baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, & Jekson Parulian Harahap. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Competitive: Journal of Education*, 2(3), 201–211. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Asty E Febri Adha. (2023). *Manajemen Perencanaan Pembelajaran Paud*. (20022053).
- Diana, A., Alif, M., & Slamet, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dan Perencanaan

- Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1896–1907.
- Ellis, R., Diantra Sampe, P., Program, *, Bimbingan, S., Konseling, D., & Pattimura, U. (2022). Tinjauan Pustaka: Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 10(1), 12–17.
- Fadhilah, W., Indriyani, T., & Zukhairina. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Dzurriyat Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 47–59. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i2.42>
- Halimatussa'diyah, R. F., & Saputra, A. A. (2024). The Role of School Environment in Improving Student Learning Motivation: Case Study Of Sd Negeri 37 Talang Kelapa: Peran Lingkungan Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Studi kasus SD Negeri 37 Talang Kelapa. *Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 46–56.
- Hasibuan, M. R. A. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar pada Siswa Mts Istiqlal Deli Tua. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 6(3), 1251–1258. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v6i3.727>
- Indri Febrianti, Tuffahati, J., Rifai, A., Affandi, R. H., Pradita, S., Akmalia, R., & Siahaan, A. (2023). This Work is Licensed Under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 CC BY-SA International License. 14(2), 506–522.
- Irawan, M. F., Zuhijrah, Z., & Prastowo, A. (2023). Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Project Based Learning pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(3), 38–46. <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i3.20716>
- Irwan, & Kamarudin. (2021). *Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Keller, J. M. (2016). Motivation, Learning, and Technology: Applying the ARCS-V Motivation Model. *Participatory Educational Research*, 3(2), 1–15.
- Kelller, J. (2000). Integrating Motivation 1. Paper Presented at VII Semanario, Santiago, Cuba, February, 2000.
- Kontesa, N., Saputra, A. A., & Kanada, R. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD 24 Sembawa. *Educational Research Indonesia*, 2(1), 1–18.
- Mahmawati, D., & Yuswandari, K. D. (2023). Rokhmawati1, Diyah Mahmawati2, Kurnia Devi Yuswandari3. 02(01).
- Majid, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran* (3rd ed.). Remaja Rosdakarya.
- Meyniar Albina, & Krisna Bayu Pratama. (2025). Peran Tujuan Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran: Dasar untuk Pembelajaran yang Efektif. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 55–61. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1233>
- MR Watson, S. (2016). The Role of Executive Functions in Classroom Instruction of Students with Learning Disabilities. *International Journal of School and Cognitive Psychology*, 03(01), 1–5. <https://doi.org/10.4172/2469-9837.1000167>
- Ninoersy, T., Za, T., & Wathan, N. (2019). Manajemen Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum 2013 pada Sman 1 Aceh Barat Fitrah *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. 05(1), 83–102.
- Rachmawati, A., Lestarinigrum, A., Banjaran, S., Nusantara, U., & Kediri, P. (2022). “Strategi Menghadapi Sistem Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 Untuk Generasi Indoneisa yang Unggul dan Tangguh” Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Melalui Asesmen Diagnostik dalam Memperkuat Literasi Anak Kelas 1 di SDN Banjaran 5. 891–898. <https://www.ef.co.id/englishfirst/kids/blog>.
- Rahmadayani, A. H. (2022). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Rananda, A. (2023). *Education Journal: Journal Education Research and Development*. 15–20.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Literature Review I. 2(12), 306–312.
- Rosa, C. N., & Indrawati, D. (2020). Analisis Hambatan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Chintya Nabila Rosa Delia Indrawati Abstrak. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*.
- Rosyid, M. K. (2019). Manajemen Perencanaan Pembelajaran Aktif di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare Kediri. 3(1), 1–20.

- Santoso, E. B., Hamid, M. A., Warisno, A., Andari, A. A., & Sujarwo, A. (2023). Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran di Smp Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan. 01(03), 146–155. <https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i3.1520>
- Septianti, N. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di Sdn Cikokol 2 Nevi. 2, 7–17.
- Silvia, N., Saepudin, A. A., Mufidah, N., & Malik, A. (2023). Manajemen Perencanaan dan Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Arab. 4(1).
- Supriani, Y., Juhana, H., Najili, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2021). Manajemen Perencanaan dan Pelaksanaan Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Ibun. 4(November), 707–714.
- Suryapermana, N. (2017). Manajemen Perencanaan Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 183. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1788>
- Syahputri, M. A., & Saputra, A. A. (2025). Class Management in Improving Student Learning Motivation: Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jeminov (Journal of Education Management and Innovation)*, 1(2), 1–13.
- Tahsinia, J., Supriatna, U., Arifudin, O., & Kartika, I. (2025). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. 6(12), 1986–1999.
- Tauhid, K., Azzahra, S., & Sya, M. F. (2023). Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Sekolah Dasar. 2, 329–338.
- Usman, A. (2023). Manajemen Kelas Partisipatif Guru dan Siswa. 3(3), 319–329.
- Wardah, A., Wulandari, K. D., Nurirrohman, S. M., & Bakar, M. Y. A. (2025). Mengidentifikasi Pembelajaran Berbasis Kemampuan Awal: Menyesuaikan Pengajaran dengan Potensi Siswa. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 830–841.
- Yasmin, R., Rejeki, S., & Winata, A. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif. 9(2), 357–367.